

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan sekolah sebagai subsistem tatanan kehidupan sosial, menempatkan lembaga sekolah sebagai bagian dari sistem sosial. Sebagai bagian dari sistem dan lembaga sosial, sekolah harus peka dan tanggap dengan harapan dan tuntutan masyarakat sekitarnya. Sekolah diharapkan menjalankan fungsinya dengan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan optimal dan mengamankan diri dari pengaruh negatif lingkungan sekitar.

Dalam mewujudkan semua yang dicita-citakan dalam pendidikan tentu saja tidak pernah lepas dari berbagai kendala dan tantangan. Tantangan ataupun kendala-kendala ini tentunya muncul karena berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal lingkungan pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor yang dimaksud seperti kondisi lingkungan, keadaan ekonomi keluarga yang serba kekurangan, meningkatnya angka kemiskinan dari tahun ke tahun, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya mutu dan kualitas guru, dan faktor lingkungan.

Saat ini dunia pendidikan kita belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Sumber daya manusia yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak,

moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah. Akibatnya banyak siswa yang tidak mau lagi untuk belajar. Keengganan untuk belajar menyebabkan siswa melakukan suatu tindakan membolos dari rutinitas kegiatan pembelajaran. Tentunya perilaku membolos ini bisa berdampak pada putus sekolah atau *dropout*.

Fenomena tentang perilaku bolos sekolah ini ditemukan juga di SDN 1 Dulamayo Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan observasi di sekolah khususnya kelas V ada sebagian siswa yang sering bolos sekolah. Berbagai sikap negatif yang sering dilakukan siswa yaitu tidak masuk sekolah, pulang sekolah sebelum waktunya, dan bahkan sepengetahuan orang tua siswa mereka datang ke sekolah namun kenyataannya mereka tidak sampai di sekolah. Dalam menyikapi perilaku mereka, siswa yang sering bolos sekolah tersebut telah diberikan bimbingan, baik bimbingan individual maupun bimbingan kelompok namun hasilnya tidak memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Pemberian nasehat pada siswa bersangkutan juga sering dilakukan seolah-olah nasehat tersebut hanya mampu didengar namun tidak ada perubahan. Tetap saja siswa-siswa bersangkutan selalu membolos di sekolah.

Dilihat dari kehidupan dan latar belakang ekonomi, pekerjaan orang tua siswa adalah petani. Biasanya pada musim tanam dan musim panen merupakan saat-saat kritis bagi siswa yang sering bolos yang mana siswa bersangkutan ikut membantu pekerjaan orang tua di kebun. Selain membantu orang tua, ada juga siswa yang memilih untuk tidak masuk sekolah dan hanya melakukan hal-hal

yang disukai oleh siswa misalnya pada musim panen seperti panen cengkeh atau buah-buahan demi mendapatkan uang.

Dilihat dari segi kondisi fisik lingkungan tempat tinggal siswa, jarak antara sekolah dengan rumah sangat jauh dan itu ditempuh dengan jalan kaki. Jalan yang digunakan berupa jalan setapak dengan kondisi lingkungan berupa perbukitan. Pada saat musim hujan, jalan tersebut kondisinya sangat parah yang mana jalannya berlumpur, licin dan cukup menyulitkan bagi siswa untuk menjangkau sekolah dengan waktu yang relatif cepat dan tepat waktu. Dengan kondisi ini, segala kemungkinan bisa terjadi pada siswa, misalnya siswa tidak masuk sekolah, tiba di sekolah terlambat, ataupun pulang sekolah sebelum waktunya karena keadaan cuaca yang tidak memungkinkan.

Namun, selain faktor-faktor yang telah dikemukakan, tidak menutup kemungkinan ada faktor-faktor lain sehingga siswa bolos sekolah. Mungkin saja ada faktor yang tidak terpikirkan dan terjangkau sehingga siswa melakukan tindakan pelanggaran ini. Tentunya untuk menanggulangi ini memerlukan ketelitian dan harus menerapkan pendekatan yang sifatnya tidak memberatkan siswa dan disesuaikan dengan motif dan apa yang diinginkan oleh siswa bersangkutan. Karena jika pendekatan yang digunakan bila dirasa berat oleh siswa, maka hasilnya akan fatal. Bisa-bisa siswa malah tidak mau bersekolah lagi. Namun, perlu diperhatikan bahwa segala toleransi ataupun segala keinginan yang dikabulkan tidak sifatnya tidak merugikan bagi kelangsungan belajar siswa.

Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan, perlu diadakan penelitian untuk mengkaji lebih dalam agar siswa tidak bolos sekolah lagi.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab bolos ini maka kemungkinan jalan keluar untuk menanggulangi perilaku mereka dapat ditemukan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Studi Tentang Faktor-Faktor Penyebab Anak Bolos Sekolah di Kelas V SDN 1 Dulamayo Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. Sebagian siswa yang tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Tidak adanya perubahan positif terhadap kedisiplinan pada siswa yang sering bolos setelah diberikan bimbingan maupun nasehat.
- c. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar.
- d. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- e. Ekonomi keluarga yang lemah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Faktor-faktor apakah penyebab siswa bolos sekolah dan upaya apa yang pernah dilakukan untuk mengurangi siswa bolos sekolah di SDN 1 Dulamayo Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor penyebab siswa bolos sekolah dan upaya yang selalu dilakukan untuk mengurangi siswa bolos sekolah di SDN 1 Dulamayo Barat Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memberikan solusi dan perubahan bagi siswa sehingga perilaku bolos sekolah dapat dicegah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan mencari solusi yang tepat dalam menanggulangi siswa yang sering bolos sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas siswa guna menciptakan sekolah yang unggul yang mampu menciptakan siswa yang berkualitas dan berjiwa disiplin yang memungkinkan anak berkembang secara sehat dalam hal fisik, mental, spiritual dan sosial.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menindak lanjuti siswa yang sering bolos sekolah.